

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perjalanan perkembangannya, setiap perusahaan dihadapkan pada tuntutan untuk memiliki kendali yang kuat atas segala aspek yang terkait dengan pengelolaan kegiatan bisnisnya. Hal ini mencakup tidak hanya pengelolaan operasional yang efisien tetapi juga kemampuan untuk mengatasi dan menangani masalah-masalah yang muncul sepanjang perjalanan bisnis tersebut. Salah satu aspek yang memerlukan perhatian khusus adalah pengendalian terhadap keuangan perusahaan, terutama dalam hal pengelolaan kas. Kas memiliki risiko yang tinggi untuk disalahgunakan karena sifatnya yang mudah dipindahkan dan sulit diidentifikasi kepemilikannya. Selain itu, tingginya kebutuhan akan kas juga membuatnya rentan terhadap penyalahgunaan (Lamria *et al.*, 2023).

Oleh karena itu, untuk mencegah kemungkinan penyelewengan, sangat penting bagi perusahaan untuk menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif terhadap kas mereka. Ini mencakup penerapan kebijakan dan prosedur yang ketat, pemantauan transaksi secara teratur, serta audit internal yang rutin untuk memastikan kepatuhan terhadap aturan dan mengidentifikasi potensi risiko secara dini. Dengan demikian, perusahaan dapat meminimalkan risiko kerugian akibat penyelewengan kas dan menjaga kesehatan keuangan mereka secara keseluruhan.

Suatu organisasi yang dikenal sebagai perusahaan merupakan entitas yang dibentuk oleh individu tunggal, sekelompok orang, atau badan hukum lainnya dengan tujuan untuk melakukan kegiatan produksi dan distribusi, dengan fokus utama untuk memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Pada umumnya, perusahaan berskala kecil melibatkan pemiliknya secara langsung dalam mengelola operasionalnya. Namun, seiring dengan pertumbuhan perusahaan dan kompleksitas yang semakin meningkat dalam sifat usahanya, hal ini tidak lagi bisa dilakukan. Dalam konteks ini, perusahaan yang berkembang memerlukan adanya tanggung jawab, karena pemiliknya harus mengalihkan wewenang pengelolaan

perusahaan kepada pihak lain atau individu lainnya. Kondisi ini menjadi semakin penting karena perusahaan berkembang dan menghadapi tuntutan spesialisasi yang tinggi. Oleh karena itu, pentingnya suatu sistem pengelolaan yang efisien dan efektif menjadi sangat krusial untuk menjalankan operasional perusahaan dengan sukses.

Perkembangan dunia yang semakin pesat akan membutuhkan suatu pengelolaan yang baik. Pengelolaan yang baik pastinya akan bergantung terhadap sistem yang tepat dan sesuai dengan yang dibutuhkan. Karena suatu sistem yang diterapkan dalam perusahaan yang satu belum tentu dapat diterapkan dalam perusahaan yang lainnya. Suatu perusahaan membutuhkan sistem untuk dapat mendukung aktivitasnya. Salah satu sistem tersebut yang dapat digunakan atau diterapkan dalam perusahaan yaitu sistem penerimaan dan pengeluaran kas, karena kas merupakan aktiva yang sangat likuid dan sering menjadi sasaran kecurangan dan penyalahgunaan. Salah satu aktiva yang menunjang peranan penting dalam perkembangan perusahaan adalah kas. Kas merupakan salah satu asset perusahaan yang paling penting karena kas merupakan asset yang paling cair (Soemarso, 2010). Dalam konteks keberadaan kas, tidak dapat dihindari bahwa berbagai permasalahan dapat muncul seiring dengan keterlibatan kas dalam suatu perusahaan. Kas, yang tercatat dalam neraca, merupakan aset yang memiliki tingkat likuiditas paling tinggi dan dapat dengan mudah dipindahtangankan. Sifat likuid dan fleksibilitas kas membuatnya rentan terhadap potensi penyalahgunaan atau terjadinya penyimpangan dalam pengelolaannya. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus dalam mengelola dan mengawasi aset kas ini, guna mencegah potensi risiko serta menjaga integritas dan transparansi dalam keuangan suatu organisasi atau perusahaan.

Sistem pengendalian internal terhadap proses penerimaan dan pengeluaran kas menjadi suatu aspek yang sangat penting untuk diterapkan di dalam suatu perusahaan. Implementasi sistem ini tidak hanya memberikan dukungan operasional yang efektif, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam berbagai kegiatan, seperti proses pembelian, penerimaan dan pengeluaran kas, serta aktivitas lainnya yang menjadi bagian integral dari fungsi perusahaan. Selain

manfaat operasional yang nyata, perlu ditekankan bahwa sistem pengendalian internal juga memiliki dampak yang besar pada pengambilan keputusan di dalam perusahaan. Hal ini berarti bahwa perusahaan akan menjadi lebih mampu bersaing dengan entitas sejenis, mendapatkan keunggulan kompetitif melalui pelayanan yang optimal, peningkatan kinerja perusahaan, dan berbagai aspek lainnya. Dalam hal ini, penerapan sistem pengendalian internal pada proses penerimaan kas tidak hanya menjadi suatu kebutuhan praktis untuk mendukung operasional sehari-hari perusahaan, tetapi juga menjadi landasan penting dalam menciptakan fondasi yang kokoh untuk eksistensi yang berkelanjutan. Pengelolaan internal yang efektif terhadap aspek keuangan, khususnya kas, memerlukan penetapan tanggung jawab yang jelas oleh manajemen. Setiap individu yang dipercayakan dengan tugas tertentu harus memiliki tanggung jawab yang spesifik dan terdefinisi dengan baik. Penerapan prosedur pengendalian internal yang memadai menjadi suatu keharusan guna menjaga keamanan dan integritas kas.

Mulyadi (2016) mengatakan bahwa unsur-unsur sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, sistem wewenang dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat, dan karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Sehingga untuk dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal yang diterapkan dalam suatu instansi seperti halnya untuk menjaga kebenaran data akuntansi, keamanan harta perusahaan dan tentunya juga agar tidak terjadi penyimpangan. Pada dasarnya seluruh kegiatan perusahaan yang terkait dengan keuangan diperlukan pengelolaan yang baik dan benar terhadap sumber pendapatan dalam penerimaan kas. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Rama & Jones (2008) ada empat sasaran atau tujuan intern adalah : (1) efektivitas dan efisiensi operasi, (2) kendala pelaporan keuangan, (3) ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku dan (4) pengamanan aset.

Penelitian tentang sistem pengendalian intern penerimaan kas sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Seperti halnya penelitian yang telah dilakukan oleh Siregar & Sibarni (2022) dengan hasil penelitian yang dilakukan yaitu menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada objek penelitiannya yang bertempat di PTPN IV Unit Pks

Pabatu dinilai telah sesuai. Namun masih terdapat kelemahan di dalamnya yaitu dua komponen yang masih lemah yaitu pada komponen lingkungan pengendalian dan kegiatan pengendalian.

Dan penelitian yang telah dilakukan oleh Trifena *et al.* (2023) dengan hasil penelitian yaitu struktur perusahaan yang masih belum lengkap yaitu adanya perangkapan tugas dibagian kasir, hal ini berarti bahwa sistem pengendalian intern kas dalam perusahaan masih belum sesuai dengan prinsip dan prosedur yang sesuai. Karena masih belum sepenuhnya unsur sistem pengendalian intern dilaksanakan.

Penelitian ini menggunakan objek yang dipilih yaitu PT Berkah Gunung Mas dengan fokus penelitian pada aspek sistem pengendalian internal atas penerimaan kas dan pengeluaran kas nya. Berdirinya perusahaan ini yang bergerak dalam bidang konstruksi bangunan dan pertambangan. Permasalahan yang terdapat dalam perusahaan yaitu sistem dan prosedurnya baik penerimaan maupun pengeluaran kas yang belum diterapkan secara baik. Perusahaan ini secara resmi berdiri pada tanggal 07 Maret 2022. Hal ini membuat sistem dan prosedur masih dalam tahap penyempurnaan. Salah satu contoh dalam kegiatannya masih banyak menggunakan pencatatan manual dan ditemukan ada bagian yang merangkap fungsi. Hal utama yang akan selalu menjadi tujuan perusahaan ini ialah dengan terlibat dan menjadi kontribusi terbaik dalam proyek yang dilaksanakan dengan terstruktur yang tersebar di berbagai sektor konstruksi, bangunan sipil, prasarana dan sarana, pertambangan, penggalian, sistem sewa meyewa, sistem pengolahan limbah padat, cair, dan gas. Dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitasnya tentu sangat membutuhkan suatu sistem informasi yang baik. Mengingat penerimaan kas dan pengeluaran kas merupakan suatu kegiatan operasional yang utama. Sistem informasi yang dijalankan perusahaan tidak dapat dikatakan baik apabila pengendalian intern atas penerimaan dan pengeluaran kasnya tidak diperhatikan oleh sistem akuntansinya yang dilakukan setiap periode. Sistem pengendalian internal harus melindungi penerimaan dan pengeluaran kas. Pentingnya sistem pengendalian internal dalam penerimaan dan pengeluaran kas selain untuk melindungi dari hal yang merugikan atau penyimpangan, yaitu untuk

menjaga keandalan data akuntansi, efisiensi penggunaan kas, ditaatinya prosedur penerimaan dan pengeluaran kas, kebijakan pengelolaan kas.

Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan sistem pengendalian internal yang optimal dalam mengelola penerimaan dan pengeluaran kas, mengingat bahwa kas merupakan suatu aset yang memiliki risiko tinggi terhadap penyalahgunaan dan penyimpangan. Suatu perusahaan yang dianggap baik adalah yang telah berhasil mengimplementasikan sistem pengendalian internal untuk mengatur segala aspek operasional, terutama dalam hal penerimaan dan pengeluaran kas. Dalam hal ini, dapat dipahami bahwa manajemen perusahaan sangat bergantung pada keberhasilan sistem pengendalian internal yang diterapkan. Sistem prosedur pengendalian internal yang mencakup penerimaan dan pengeluaran kas akan melibatkan metode yang telah disusun secara cermat. Siklus pengendalian internal terhadap penerimaan dan pengeluaran kas menjadi unsur penting yang dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengukur peningkatan dari satu periode ke periode berikutnya. Lebih dari itu, implementasi pengendalian internal pada penerimaan dan pengeluaran kas juga memiliki peran penting dalam meminimalkan potensi kecurangan atau penyimpangan yang mungkin terjadi. Dengan adanya siklus pengendalian internal yang terstruktur dan efektif dalam mengelola penerimaan dan pengeluaran kas, bukan hanya dapat memastikan optimalisasi pendapatan perusahaan, tetapi juga menjamin kelangsungan bisnis secara efisien. Hal ini menjadi suatu aspek krusial dalam memastikan keberlanjutan operasional dan menjaga integritas finansial perusahaan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat perbedaan signifikan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan objek yang dipilih yaitu PT. Berkah Gunung Mas perusahaan ini bergerak dalam bidang konstruksi bangunan dan pertambangan. Permasalahan yang terdapat dalam perusahaan yaitu pada sistem dan prosedur pengendalian internal baik penerimaan maupun pengeluaran kas yang belum diterapkan secara baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka peneliti menentukan beberapa masalah yang ditemukan yaitu “Bagaimana sistem pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Berkah Gunung Mas Gresik”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan oleh peneliti sebelumnya maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai yaitu “Untuk mendeskripsikan sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Berkah Gunung Mas Gresik”.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, maka manfaat yang diharapkan dapat diwujudkan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga dalam pemahaman akuntansi, khususnya terkait sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas. Pengetahuan yang diperoleh diharapkan menjadi dasar yang kokoh untuk pengembangan konsep dan teori akuntansi. Dengan demikian, temuan baru ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademis dan menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya terkait sistem pengendalian internal dalam penerimaan dan pengeluaran kas. Hasilnya diharapkan dapat memperkuat pengembangan pengetahuan di bidang ini. Peneliti berharap kontribusi ini membuka peluang untuk penelitian mendatang yang fokus pada efektivitas dan efisiensi sistem pengendalian internal, serta mendukung praktik terbaik dalam manajemen keuangan perusahaan.